

DAFTAR TERJEMAH

No.	Bab	Halaman	Terjemah
1.	I	20	akhlak adalah sifat yang tertanam tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
2.	I	20	.akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa
3.	II	40	Hai anakku sayang, janganlah kamu mengira kalau takwa kepada Allah adalah sholat, puasa atau ibadah-ibadah saja, tapi takwa itu meliputi segala hal.
4.	II	41	Hai anakku sayang, jika kamu merasa berat dalam mengabdikan kepada ayah dan ibumu, sesungguhnya kewajiban kedua orang tuamu terhadap dirimu lebih berat dari itu semua.
5.	II	59	Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dengan lurus.
6.	III	66	<i>Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (QS. al-Israa, 17:24).</i>
7.	III	67	<i>"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (QS. an-Nahl, 16:78)</i>
8.	III	70	<i>Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan</i>

			<i>perantara pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (oleh manusia).” (QS. al-Alaq, 96: 1-5)</i>
9.	III	89	<i>Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (QS. Luqman Ayat 31)</i>
10.	IV	101	<i>“Wahai anakku, Imam Abu Hanifah ra. (pembangun mazhab Hanafi) pada suatu waktu ditanya : “apa sebabnya sehingga engkau mendapat ketinggian ilmu pengetahuan yang sangat luas?” Jawab Imam Abu Hanifah : “Aku tidak malas dalam mengambil manfaat (dengan belajar atau mengajar), dan aku tidak pernah mencegah orang yang ingin belajar dariku.”</i>
11.	IV	110	<i>“Wahai anakku, kewajibanmu yang pertama terhadap Allah Penciptamu yang maha luhur dalam segala hal adalah mengetahui sifat-sifat-Nya yang sempurna, dan bersungguh-sungguhlah dalam taat pada-Nya dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hendaklah engkau yakin dengan teguh dan mantap bahwa yang engkau pilih buatmu sendiri. Jangan mengikuti hawa nafsu mengerjakan sesuatu yang tidak berguna, dan taat pada makhluk, baik mulia ataupun hina (dalam pandanganmu) sehingga menghalangi dirimu untuk taat dan beribadah pada Rabbmu.</i>

12	IV	112	<p><i>“wahai anakku, sesungguhnya bertaubat dari dosa yang kau lakukan tidak cukup dengan kata-kata lisan saja, tetapi tobat yang sebenarnya ialah pengakuan semua dosa yang telah engkau lakukan di hadapan Rabbmu, dengan kesadaran bahwa sesungguhnya engkau telah berdosa dan wajib menerima siksa sebagaimana yang di tentukan Allah Subhanahu Wata Alaa. Dalam bertobat hendaklah engkau beristigfar dengan perasaan sedih dan menyesal atas perbuatan-perbuatan yang telah engkau lakukan.”</i></p>
13	IV	114	<p><i>“Wahai anakku, jika dirimu di timpa musibah, baik menimpa dirimu, hartamu ataupun sesuatu yang engkau anggap berharga, maka bersabarlah. Mintalah pahala di sisi Allah dengan ketabahan dan kesabaranmu dalam menghadapinya. Terimalah dengan ridla qadla’ dan Qadar-Nya. Bersyukurlah kepada Rabbmu atas kelembutan dan kebaikan yang Allah telah curahkan kepadamu, agar musibah yang menimpa dirimu tidak dilipat gandakan oleh Nya.”</i></p>
14	IV	115	<p><i>“Wahai anakku, janganlah engkau berpendapat seperti orang-orang bodoh yang mengatakan bahwa tawakkal (berserah diri kepada Allah) ialah dengan meninggalkan usaha (menjalankan Syariat) dan berserah begitu saja kepada takdir (ketentuan Allah). Sesungguhnya seorang etani yang bercocok tanam di sawah pada waktu siang dan malam merupakan contoh orang yang bertawakkal kepada Allah, asalkan niatnya baik dan benar. Petani itu telah menebarkan benih di sawah ladangnya, memelihara dengan baik dan setelah itu berhasil atau tidaknya</i></p>

			<p><i>dalam bertani diserahkan sepenuhnya kepada Rabbnya, kalau sekiranya Allah menghendaki tentu akan tumbuh semi yang baik sehingga membawa hasil tujuh ratus kali lipat dari benih aslinya, dan apabila Allah menghendak untuk tidak tumbuh, maka sama sekali tidak akan membawa hasil. Itulah sebaik-baik tawakkal yang tidak disertai kesedihan dan kebencian apabila tidak berhasil seperti yang kita harapkan.</i></p>
16	IV	116	<p><i>“Dan (Allah) memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu (Qs. Ath-Thalaq 65: 3)</i></p>
17	IV	116	<p><i>“Wahai anakku, apabila Allah memberikan kenikmatan kepadamu, maka bersyukurlah, jangan kamu takabur (sombong) kepada sesama. Karena sesungguhnya Allah-lah yang memberimu kenikmatan dan Dia pula yang kuasa untuk mencabut kenikmatan itu kembali. Sesungguhnya Allah yang mencegah tidak memberikan kenikmatan yang bukan untukmu itu memang kuasa-Nya untuk memberikan kepada orang lain dengan berlipat ganda daripada kenikmatan yang telah diberikan kepadamu.”</i></p>
18	IV	117	<p><i>“Wahai Anakku, belajarlah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Jagalah waktumu jangan sampai berlalu dengan sesuatu yang tidak mendatangkan manfaat bagimu.”</i></p>

19	IV	118	<p><i>“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Ankabut 29:69)</i></p>
20	IV	118	<p><i>“Wahai Anakku, bila engkau tidak menghiasi ilmu dengan akhlak yang mulia, maka ilmu itu akan lebih membahayakanmu dari pada kebodohanmu. Karena orang yang bodoh dimaafkan karena kebodohnya dan tiada maaf bagi seorang yang alim (pandai) dihadapan manusia bila tidak menghiasi diri dengan akhlak yang baik”</i></p>
21	IV	119	<p><i>“Wahai anakku, seandainya engkau mau menerima nasihat dari seseorang, maka akulah orang yang pantas untuk kau terima nasihatnya. Aku adalah guru mu, pendidikmu yang membantu memelihara jiwamu. Engkau tidak akan mendapat seorangpun yang telah mengharapkan kebaikan darimu sesudah orang tuamu kecuali aku (gurumu). Wahai anakku, sesungguhnya aku adalah seorang pemberi nasihat yang patut untuk dipercaya. Karena itu, terimalah dengan ikhlas segala nasihatku, dan amalkanlah dalam hidupmu serta dalam pergaulan dengan teman-temanmu. Wahai anakku, bila engkau tidak mengamalkan segala nasihatku dalam kesendirianmu, maka engkau tidak akan dapat mengamalkannya di kala bergaul dengan teman-temanmu.</i></p>

22	IV	121	<p><i>“Wahai Anakku, lihat dan ambillah teladan dari seorang bayi serta kasih sayang orang tuanya pada anak itu, dan lihatlah susah payah nya kedua orang tua dalam memelihara kesehatan anaknya, memberi makan dan minum serta menjaga nya siang dan malam, di saat sehat maupun sakit. Sekarang engkau tahu, betapa beratnya tanggung jawab orang tuamu dalam mendidik dan membesarkanmu hingga engkau tumbuh dewasa.”</i></p>
23	IV	122	<p><i>“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman 31: 14)</i></p>
24	IV	122	<p><i>“Wahai anakku, bila engkau duduk janganlah engkau persempit tempat bagi temanmu, lapangkanlah tempat sehingga temanmu dapat duduk dengan leluasa. Sesungguhnya menyempitkan tempat duduk (tidak memberi kesempatan untuk duduk) pada orang lain itu termasuk perbuatan yang mengesalkan dan menyakitkan hati, sehingga membuat tidak enak di hati serta memunculkan banyak keburukan.” “Wahai anakku, bila engkau duduk janganlah engkau persempit tempat bagi temanmu, lapangkanlah tempat sehingga temanmu dapat duduk dengan leluasa. Sesungguhnya menyempitkan tempat duduk (tidak memberi kesempatan untuk duduk) pada orang lain itu termasuk perbuatan yang mengesalkan dan</i></p>

			<i>menyakitkan hati, sehingga membuat tidak enak di hati serta memunculkan banyak keburukan.”</i>
24	IV	123	<i>“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Mujaadilah 58: 11)</i>
25	IV	123	<i>“Wahai Anakku, bila temanmu membutuhkan pertolonganmu, janganlah engkau merasa berat untuk menolongnya. Jauhkan sikap membanggakan dirimu, bahwa engkau lebih memiliki keutamaan dari temanmu.”</i>
26	IV	124	<i>“Wahai anakku, bila engkau berolah raga atau berjalan bersama-sama teman-temanmu, janganlah memenuhi jalan umum sehingga mengganggu orang yang hendak lewat, dan jangan berjajar di jalan umum. Apabila jalan yang kalian lewati itu lebar, berjalanlah dua-dua, bila jalan itu sempit, berjalanlah satu persatu.”</i>
27	IV	125	<i>“Wahai anakku, bila kamu melewati sekelompok orang, ucapkanlah salam kepada mereka dengan ucapan salam yang sesuai dengan sunnah Rasul, Yaitu: “Assalamu’alaikum” dan jangan engkau ganti</i>

			<i>ucapan salam itu dengan salam yang tidak ada tuntunan dari Rasulullah Sholallahu Alaihi Wasalam.”</i>
28	IV	126	<i>“Wahai Anakku, bila engkau hendak makan, cucilah dahulu tanganmu, bacalah “Bismillah” diawal makanmu. Jangan engkau telan makananmu sebelum mengunyahnya hingga lunak, karena hal itu menolong pencernaan makanan, dan makanlah yang terdekat denganmu, jangan mengulurkan tangan untuk mengambil makanan yang jauh darimu, karena yang demikian itu adalah perbuatan tercela.”</i>
29	IV	127	<i>“Wahai Anakku, jadilah engkau seorang yang selalu bersemangat dalam menjalankan ibadah fardlu (wajib), khususnya sholat. Lakukanlah sholat fardlu tepat pada waktunya dengan berjamaah. Apabila waktu sholat hampir tiba, siapkanlah dirimu untuk berwudlu, jangan berlebihan dalam menggunakan air dalam berwudlu.”</i>
30	IV	128	<i>“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. adz-Dzariyat, 51: 56)</i>
31	IV	128	<i>“Wahai Anakku, lebih baik lagi jika selama berada di dalam masjid, engkau mampu memelihara wudhumu. Sebab sesungguhnya masjid adalah rumah yang di ridhai Allah, maka siapa yang memasuki masjid akan mendapat keridhaan Allah. Salah satu adab yang tercela adalah apabila engkau masuk masjid, tetapi tidak beribadah kepada-Nya</i>

32	IV	128	<p><i>“Wahai Anakku, apabila seseorang berdusta, maka dia akan terbiasa melakukannya. Sulit baginya untuk berbuat jujur. Karena itu usahakanlah untuk selalu memelihara kejujuranmu dari kata-kata yang keluar dari lisanmu.”</i></p>
33	IV	129	<p><i>“Sesungguhnya laki- laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (QS. al-Ahzab 33: 35)</i></p>
34	IV	130	<p><i>“Wahai anakku, tidak ada kebaikan bagi orang yang sedikit muruahnya (kurang menjaga kehormatan diri), membuat dirinya hina dalam pandangan umat dan teman pergaulan. Apabila seseorang dihina dan dicela, dia akan merasa rendah diri serta kehilangan kemuliaan dirinya.”</i></p>
35	IV	130	<p><i>“Wahai anakku, jauhilah ghibah, jauhi perbuatan-perbuatan yang sejenis. Perbuatan yang serupa dengan ghibah adalah namimah (adu domba), janganlah engkau berbuat kerusakan di kalangan umat manusia janganlah engkau mengatakan kepada seseorang bahwa si fulan telah mengumpatmu, si fulan menuduhmu berbuat sesuatu dan lainnya.”</i></p>

36	IV	131	<i>“(yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna” (QS. al-Muminun 23: 3)</i>
37	IV	131	<i>“dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina. Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah” (QS. Al-Qalam 68:10-11)</i>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Dedi Ansyari
2. Nama di Ktp : Muhammad Dedi Ansyari
3. Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 03 Maret 1995
4. Tempat Tanggal Lahir di KTP : Banjarmasin, 26 Mei 1995
5. Email : Al.Ansyar99@gmail.com
6. No Hp / WA : 08993366583
7. Agama : Islam
8. Kebangsaan : Indonesia
9. Status Perkawinan : Menikah
10. Alamat : Jl. Pramuka, Hikmah Banua, Komplek The
Green Rahayu 3, Rumah No. 58
11. Pendidikan
 - a. SDN Datukbungur : 2007
 - b. SMPN 2 Jorong : 2010
 - c. SMAN 1 Jorong : 2013
 - d. UIN Antasari Banjarmasin : 2017
12. Orangtua
 - Ayah
 - Nama : Hasan Basri
 - Tempat lahir : Kandangan
 - Pekerjaan : Swasta
 - Ibu

- Nama : Jamilah
- Tempat lahir : Banjarmasin
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
13. Saudara (jumlah saudara) : 3 orang
14. Pengalaman Kerja
- a. Penjual Es doger Swasta (2013)
 - b. SMPN 23 Banjarmasin (2017-Sekarang)

Banjarmasin, 4 Juni 2021

Muhammad Dedi Ansyari